

PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Novera K Maharani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk 11510
novera.maharani@esaunggul.ac.id

Abstract

Increasing of company value is one of the things that companies want to achieve. The company value is believed to be influenced by internal and external factors of the company. The company's internal factors can be caused by various things, one of which is the company's financial condition. This study aims to examine whether the company's internal factors such as bankruptcy prediction, profitability and audit opinion can affect firm value. The research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period, with a total sample of 160 companies after an assessment with certain criteria. The analysis in this study used descriptive statistics, while testing the hypothesis using multiple linear regression. Multiple linear regression is used to determine whether there is an influence of the independent variable, namely bankruptcy prediction, ROA, ROE and Audit Opinion on the dependent variable, namely firm value. The test results of this study indicate that the bankruptcy prediction variable has a significant effect on firm value, while the profitability variable and audit opinion have no significant effect on firm value.

Keyword: *bankruptcy prediction, roa, roe, audit opinion, company value*

Abstrak

Peningkatan nilai perusahaan adalah salah satu hal yang ingin dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan diyakini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor internal perusahaan seperti prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015-2018, dengan jumlah sampel perusahaan setelah dilakukan penilaian dengan kriteria tertentu adalah sebanyak 160 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu prediksi kebangkrutan, ROA, ROE dan Opini Audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *prediksi kebangkrutan, roa, roe, opini audit, nilai perusahaan*

Pendahuluan

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Menurut Dyah dan Priantinah (2012) peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Dimana penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa bagi perusahaan yang sudah *go public*. Dengan demikian maka manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya sedemikian rupa dalam jangka panjang agar investor tertarik menempatkan modalnya di perusahaan tersebut yang tercermin dalam pergerakan nilai saham yang tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan yang akan berdampak pada keputusan investor dalam mempertahankan investasi (Valensia dan Khairani, 2019). Nilai perusahaan diyakini dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur dalam berbagai cara. Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu dengan pengukuran tingkat pengembalian asset (*Return on Asset*) ataupun pengukuran tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). Beberapa penelitian mengungkapkan hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, namun penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya.

Nilai perusahaan yang rendah mungkin dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan ataupun ketidakpastian akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya.

Namun demikian penelitian Tamarani, Efni dan Haryetti (2015) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi laporan keuangan, seringkali hasil audit laporan keuangan yang tercermin dalam bentuk opini audit dapat menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Apabila auditor menemukan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka opini tanpa modifikasi dengan paragraf Penekanan Suatu Hal dapat diberikan dalam laporan auditor. Jika pengungkapan yang memadai terkait keberlangsungan usaha entitas tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, auditor akan menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705. Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat mencerminkan kondisi keuangan untuk tahun-tahun berikutnya jika hal tersebut tidak diantisipasi oleh entitas. Hal ini mungkin akan dapat mempengaruhi nilai dari entitas tersebut. Dari latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Apakah perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan apakah akan berdampak terhadap kenaikan dari nilai perusahaan tersebut?
- Apakah ratio profitabilitas mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya?
- Apakah opini audit *going concern* mencerminkan nilai perusahaan yang rendah dan sebaliknya opini audit *non*

going concern mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi?

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh prediksi kebangkrutan, rasio profitabilitas dan opini audit terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dibatasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Terdapat beberapa definisi dari nilai perusahaan, antara lain menurut Sartono Agus (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Definisi lainnya menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Palepu, Healy dan Peek (2014) dalam buku Analisa dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk memperoleh imbal hasil yang melebihi biaya modal. Jika biaya modal ditentukan oleh pasar modal maka potensi laba ditentukan oleh pilihan strateginya sendiri, antara lain industri yang dipilih sebagai tempat operasi perusahaan (pilihan industri), cara perusahaan berkompetisi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (posisi kompetitif) dan cara perusahaan menciptakan dan mengeksploitasi sinergi serangkaian bisnis yang dioperasikannya (strategi perusahaan). Selain melalui analisis strategi bisnis, maka analisis nilai perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami penurunan kemampuan perusahaan dalam

menjalankan usahanya. Prediksi kebangkrutan digunakan untuk menganalisa dan memprediksi tanda-tanda awal dari kebangkrutan perusahaan. Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti kreditur, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen perusahaan itu sendiri untuk segera mengambil langkah-langkah antisipasi yang diperlukan. Model prediksi kebangkrutan atau model prediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction models*) adalah model kuantitatif yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam suatu periode (berdasarkan karakteristik perusahaan yang diobservasi). Contoh dari model prediksi kebangkrutan adalah dengan menggunakan model Altman Z-Skor. Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dimana profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur melalui tingkat pengembalian asset (*Return on Asset*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*). ROA menunjukkan berapa laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap aset yang diinvestasikan. ROE merupakan indikator kinerja perusahaan yang komprehensif karena mengindikasikan seberapa baik manajer menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil.

Menurut SA 700 dan SA 705, opini auditor dibagi menjadi dua yaitu: Opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian dan Opini dengan modifikasian (*modified opinion*) yaitu wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan dan tidak menyatakan pendapat. Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan maka auditor

harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasi dan mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor untuk menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. SA 570 mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha untuk masa depan yang dapat diprediksi.

- Manajemen bertanggung jawab melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Jika auditor menyimpulkan bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha sudah tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material, maka auditor harus menentukan apakah laporan keuangan:

- Menjelaskan secara memadai peristiwa atau kondisi utama yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan rencana manajemen untuk menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut.
- Mengungkapkan secara jelas bahwa terdapat ketidakpastian material yang terkait dengan

peristiwa atau kondisi yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan oleh karena itu, entitas tersebut kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasi dan mencantumkan paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor untuk:

- Menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengarahkan perhatian pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang dirujuk. Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705.

Metode Penelitian

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel *independen* terdiri atas prediksi kebangkrutan (X1), *Return on Asset/ROA* (X2), *Return on Equity/ROE* (X3) dan opini audit (X4). Dari gambar 1 terlihat kerangka pikir penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4: *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : Opini audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan sebelumnya, untuk membuktikan apakah variabel *independen* yaitu prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Horison waktu penelitian bersifat data panel atau *pooled data*, yang merupakan kombinasi dari data *time series* (antar waktu) dengan data *cross section* (antar individu).

Penelitian ini menggunakan data terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada kurun waktu tahun 2015-2018 yang telah dipublikasikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam

penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018
- b. Tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian (2015-2018)
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2015-2018.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b1 PK + b2 ROA + b3 ROE + b4 OA$$

Keterangan :

- a = konstanta
- b1 – b3 = koefisien regresi
- NP = nilai perusahaan
- PK = Prediksi Kebangkrutan
- ROA = Return on Asset
- ROE = Return on Equity
- OA = Opini Audit

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dari olah data menggunakan SPSS, didapatkan data statistik sebagai berikut:

Tabel-1.
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std.Dev
PK	160	-18.70	24.80	2.1350	3.72064
ROA	160	-1.00	.46	.0143	.16242
ROE	160	-2.83	2.18	.0490	.40055
OA	160	.00	1.00	.1500	.35819
NP	160	-1.00	4.50	.9037	.81549
Valid N (listwise)	160				

Dari tabel-3 dapat diketahui sebagai berikut: Nilai rata-rata dari variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,9037. Nilai Tobins'q 0,9037 sedikit lebih kecil dari angka satu, menunjukkan bahwa rata rata perusahaan pertambangan berada dalam kondisi yang kurang baik, dimana manajemen stagnan dapat mengelola asset perusahaan. Nilai perusahaan terendah adalah -1 yang berarti masih terdapat perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued. Dan nilai tertinggi adalah 4,5 yang berarti terdapat juga perusahaan yang overvalued, dimana manajemen berhasil mengelola aset perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel Prediksi Kebangkrutan dengan dimensi model prediksi kebangkrutan 'The Altman Model' (Z Score) adalah sebesar 2,1350. Menurut Altman (2002) dalam Ramadhani dan Lukviarman (2009) angka cut off nilai Z dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang. Nilai tersebut terbagi dalam tiga kategori yaitu :

- $Z < 1,8$ = termasuk perusahaan bangkrut
- $1,8 < Z < 2,99$ = termasuk *grey area* ((tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan).
- $Z > 2,99$ = termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

Dari hasil statistik diatas diketahui rata-rata Z Score dari perusahaan sampel adalah sebesar 2,1350. Angka tersebut lebih kecil dari 2,99 namun lebih besar dari 1,8. Hal ini berarti rata-rata dari 160 perusahaan sampel yang diteliti diprediksi termasuk dalam *grey area*, dimana tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan. Nilai Z Score minimum dari 160 perusahaan sampel yang diteliti adalah -18,7 dan nilai maksimum adalah 24,8. Nilai rata-rata dari variabel ROA adalah sebesar

0,0143 dengan nilai minimum -1,00 (masih terdapat perusahaan dengan ROA yang negative) dan yang terbesar adalah 0,46. Nilai rata-rata dari variabel ROE adalah sebesar 0,0490 dengan nilai minimum -2,83 (masih terdapat perusahaan dengan ROE yang negative) dan yang terbesar adalah 2,18. Nilai rata-rata dari variabel Opini Audit adalah sebesar 0,1500, hal ini menunjukkan bahwa kurang dari separuh perusahaan sampel yang menerima opini audit dengan penekanan pada keberlanjutan usaha (*going concern*). Dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 160 sampel penelitian, sebanyak 24 sampel perusahaan menerima opini audit *going concern* (sekitar 15% dari total sampel), dan sebanyak 136 sampel menerima opini audit *non going concern* (85% dari total sampel).

Tabel-2
Distribusi Frekuensi Opini Audit

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
Valid				
OA	136	85.0	85.0	85.0
non GC	24	15.0	15.0	100.0
OAGC				
Total	160	100.0	100.0	

Hasil Uji Kualitas Data

Dari hasil uji kualitas data pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Tabel-3

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PK	.704	1.420
ROA	.683	1.465
ROE	.857	1.167
OA	.799	1.252

Dari tabel *Coefficients* di atas, pada kolom *Collinearity Statistics*, baik melalui pengujian Tolerance maupun VIF terlihat bahwa tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebasnya. Nilai Tolerance pada variabel PK, ROA, ROE dan OP adalah lebih besar dari 0.1. Begitu juga nilai VIF dari PK, ROA, ROE dan OP adalah lebih kecil dari 10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada keempat variabel bebas tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Rank Spearman.

Tabel-4
Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
Spearman's rho PK	Correlation Coefficient	-.062
	Sig. (2-tailed)	.438
	N	160
ROA	Correlation Coefficient	-.115
	Sig. (2-tailed)	.148
	N	160
ROE	Correlation Coefficient	.011
	Sig. (2-tailed)	.886
	N	160
OA	Correlation Coefficient	.028
	Sig. (2-tailed)	.725
	N	160
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	160

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel Prediksi Kebangkrutan (X1), Return on Asset (X2), Return on Equity (X3) dan Opini Audit (X4) memiliki angka signifikansi (Sig.2-tailed) lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Perusahaan =

$$0,648 + 0,097 PK - 0,268 ROA + 0,143ROE + 0,308 OA$$

Hasil pengujian menurut tabel ANOVA dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel-5
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	16.965	4	4.241	7.405	.000 ^b
Residual	88.772	155	.573		
Total	105.738	159			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Return on Equity, Prediksi Kebangkrutan, Return on Asset

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai sig.F adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Prediksi Kebangkrutan, Return on Asset, Return on Equity dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil nilai sig. dari Prediksi Kebangkrutan adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Dengan demikian variabel Prediksi Kebangkrutan pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Prediksi Kebangkrutan digunakan untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam suatu periode khususnya dalam satu tahun. Sedangkan nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan entitas untuk memperoleh imbal hasil yang melebihi biaya modal dari entitas tersebut. Rata-rata entitas dalam penelitian ini berada pada kondisi yang kurang baik dalam artian manajemen stagnan dalam mengelola asetnya. Dan dari sisi prediksi kebangkrutan, rata-rata entitas dalam penelitian ini berada dalam *grey area*, yang jika manajemen tidak berhati-hati dalam mengelola keuangannya, maka terdapat kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Kesulitan keuangan yang dialami suatu entitas akan mempengaruhi nilai dari entitas tersebut, dimana manajemen akan kesulitan dalam mengelola asetnya yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensia dan Khairani (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dan keempat didapatkan hasil nilai sig. dari Return on Assets adalah 0.550. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, variabel Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula dengan nilai sig. dari Return on Equity adalah 0.377. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dengan demikian hipotesis keempat ditolak, variabel Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Return on Asset digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA menunjukkan berapa laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap aset yang diinvestasikan. Idealnya semakin tinggi ROA semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga semakin tinggi pula kinerja keuangannya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada umumnya. Return on Equity merupakan ratio yang digunakan untuk melihat efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola laba bersihnya. ROE mengidentifikasikan seberapa baik manajer menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil. Idealnya, semakin efisien maka semakin besar laba yang dihasilkannya yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan pada umumnya. Namun demikian hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya, besaran ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan nilai entitas. Perhitungan ROE mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah ROE tidak memperhitungkan adanya risiko bisnis,

sehingga ROE yang tinggi belum tentu menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROE yang lebih rendah. Selain itu ROE tidak memperhitungkan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Untuk perhitungan ROA seringkali fokus manajemen hanyalah untuk perolehan laba yang maksimal dalam jangka pendek, sehingga mengabaikan tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Akibat dari kelemahan-kelemahan perhitungan ROA dan ROE dapat menyebabkan hasil perhitungan tersebut tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdoni (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis kelima didapatkan hasil nilai sig. dari Opini Audit adalah 0.103. Nilai ini lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dengan demikian hipotesis kelima ditolak, variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Nilai Tobin's q sama dengan satu atau kurang dari satu menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan imbal hasil yang melebihi biaya modal.

Nilai perusahaan yang rendah mungkin menunjukkan adanya kondisi kesulitan keuangan dari perusahaan, namun demikian kondisi demikian tidak serta merta menjadikan kelangsungan hidup perusahaan tersebut terancam. Kondisi perekonomian negara yang kurang baik misalnya mungkin akan menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan,, namun jika manajemen berasumsi kesulitan tersebut dapat segera diatasi maka manajemen akan membuat asumsi bahwa perusahaan akan terus berjalan ke depannya. Idealnya manajemen akan berusaha untuk keluar dari kondisi keuangan yang buruk dengan meningkatkan pengelolaan aset dan efisiensi keuangan. Auditor menilai adanya ketidakpastian material terhadap kelangsungan hidup perusahaan didasarkan atas asumsi yang dibuat oleh manajemen itu sendiri. Jika manajemen meyakini perusahaan akan terus berjalan dan auditor mendapatkan bukti dan pengungkapan yang memadai terkait kelangsungan hidup perusahaan, maka entitas tersebut tidak akan mendapatkan opini audit going concern. Namun jika auditor mendapatkan bukti sebaliknya maka auditor akan memberikan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Suryanawa (2019) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan data tabel-5 di atas terlihat bahwa nilai sig.F adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prediksi Kebangkrutan, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial

variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel profitabilitas yang dinyatakan dalam perhitungan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta
- Diantari, Suryanawa (2019). Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.2.Februari (2019): 1103-1131
- Dyah, Priantinah (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal/ Volume I/Nomor 1/tahun 2012*.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate lanjutan dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik (SA) 570*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maharani (2018). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Volume 9 Nomor 2*, November 2018
- Palepu, Healy, Peek (2014). *Analisis dan Valuasi Bisnis berbasis IFRS*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ramadhani, Lukviarman (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1, 2009.
- Romdoni (2014). Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kurs, Total Asset Turn Over Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *Business & Management Journal*, 2014, 11 (1): 1-18
- Sudiyatno, Puspitasari (2010). Tobin's q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2. No. 1, Pebruari 2010, Hal. 9 – 21.
- Subramanyam (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Tamarani, Efni, Haryetti (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012). *JOM FEKON* Vol. 2 No. 1 Februari 2015.

Valensia, Khairani (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi* Vol. 9, No.1 2019 Hal. 47-62